

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan dasar (Depdiknas,2005:1).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak. Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2009:2).

Pada kurikulum 2004 untuk pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal dinyatakan tujuan pendidikan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Depdiknas,2007). Untuk mencapai tujuan tersebut ruang lingkup kurikulum dipadukan dalam dua bidang pengembangan pembentukan karakter anak dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Bentuk kerja sama dengan orang tua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui enam aspek perkembangan yang meliputi aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Maka dari itu, pendidik dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD, terutama dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Kemampuan berbahasa sangat dibutuhkan anak untuk berkomunikasi, atau berhubungan dengan orang lain. Salah satunya cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didiknya adalah dengan menggunakan pembelajaran sains (Jakarta, Departemen Agama RI, 2003).

Proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Gebang selama ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Di TK Aisyiyah Gebang sejak masuk sudah diajarkan secara disiplin, bertanggung jawab dan mandiri. Setiap akan masuk kelas anak melepas sepatu kemudian menaruh di dipinggiran pintu masuk kelas. Rutinitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan bersifat klasikal serta belum pernah menggunakan metode bermain dan kurangnya pengembangan pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif sehingga anak mudah bosan. Bosan dalam arti, pembelajaran tersebut kurang menarik bagi anak. Dan untuk pembelajaran didalam kelas sendiri dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak mudah bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga menyebabkan minat belajar anak rendah dan anak-anak tidak menemukan kebahagiaan sebagaimana mestinya di Taman Kanak-Kanak. Kondisi yang ada di TK Aisyiyah Gebang sangatlah kurang untuk mendukung pembelajaran setiap harinya dikarenakan lokasi yang berada ditengah desa yang kecil dan bangunan yang sangat kurang memadai serta fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung untuk meningkatkan belajar anak, lingkungan yang kurang mendukung sangatlah mempengaruhi untuk kelangsungan pembelajaran setiap harinya.

Permasalahan yang dihadapi di TK Aisyiyah Gebang adalah kurangnya pengembangan pembelajaran bahasa yang kreatif dan inovatif sehingga anak mudah bosan. Dan metode bercerita yang dilakukan oleh guru kepada anak sangatlah abstrak, karena guru hanya mengajak anak untuk mengerjakan lembar kerja anak (LKA) dan hanya memberi tebak-tebakan anak saja dan ketika guru melakukan recalling pembelajaran yang sudah dipelajari oleh anak cenderung diam. Khususnya dalam pembelajaran sains sendiri alat pengajaran juga kurang mendukung dan menarik perhatian anak sehingga menurut anak pengenalan sains sangatlah susah dan membosankan dan masa-masa itu akan berkurang yang membuat anak tidak menemukan kebahagiaan yang semestinya di Taman Kanak-Kanak.

Dari pengamatan tentang kurangnya pembelajaran sains dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya variasi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat guru mengajarkan sains kepada anak didiknya, anak hanya disuruh diam memperhatikan guru dan guru mencontohkan pencampuran warna di kertas dengan menggunakan 2 crayon yang berbeda. Kemudian anak diperintahkan untuk mengikuti guru dengan cara mencampur warna dengan crayon atau pensil warna sehingga guru tidak dapat meningkatkan bahasa anak tersebut karena guru yang terlalu monoton.

Berdasarkan latar belakang diatas, pembelajaran sains ini perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mendorong peneliti mengadakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode pembelajaran *sains*. Penelitian mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Pembelajaran Sains Pada Kelompok B TK Aisyiyah Gebang Tahun Ajaran 2018/2019”**. Diharapkan melalui metode pembelajaran *sains* dapat membantu dalam meningkatkan bahasa anak.

B. Perumusan Masalah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Aisyiyah Gebang tahun ajaran 2018/2019?”.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum.

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan metode pembelajaran *sains*.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak melalui pembelajaran sains Kelompok B di TK Aisyiyah Gebang tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait metode pembelajaran *sains*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang peningkatan kemampuan bahasa anak.

2. Secara praktis.

a. Bagi Guru.

- 1) Diharapkan peneliti ini dapat memotivasi guru untuk berupaya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif dan inovatif sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.
- 2) Memberi masukan dan pengalaman untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *sains* dalam kegiatan dikelas.

b. Bagi Siswa.

Metode pembelajaran *sains* ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan diharapkan dapat mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan variasi dan mutu pembelajaran serta dapat mengembangkan kurikulum di sekolah.